

ETNOMATEMATIKA PADA AKABILAN SEBAGAI MAKANAN KHAS MASYARAKATA KABUPATEN MALAKA

Yuventius Tamelab

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar-STKIP Sinar Pancasila

Email: *yuventiusrossi@gmail.com*

ABSTRAK

Akabilan merupakan makan khas masyarakat Kabupaten Malaka-Nusa Tenggara Timur yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak dahulu kala sampai dengan saat ini. Akabilan adalah hidangan yang terbuat dari sagu, kacang hijau, parutan kelapa, dan sedikit garam. Makanan ini memiliki cita rasa unik dan menggugah selera. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang terdapat pada Akabilan. Metode dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksplorasi dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk memperoleh penjelasan dan analisis secara detail berdasarkan penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep matematika dalam hal ini konsep lingkaran pada Babilak dan Akabilan.

Kata Kunci: *Etnomatematika, Akabilan*

ABSTRACT

Akabilan is a typical food of the people of Malaka Regency-East Nusa Tenggara which has been passed down by their ancestors from time immemorial until now. Akabilan is a dish made from sago, green beans, grated coconut and a little salt. This food has a unique and appetizing taste. The aim of this research is to explore the mathematical concepts found in Akabilan. The method of this research is exploratory qualitative research uses an ethnographic approach to obtain detailed explanations and analyzes based on field research. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis techniques used in this research are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of this research show that there is a mathematical concept, in this case the concept of circles in Babilak and Akabilan.

Keywords: *Ethnomathematics, Akabilan*

PENDAHULUAN

Pembelajaran matematika yang terjadi selama ini dianggap sebagai ilmu yang menakutkan. Oleh karena itu untuk menghilangkan pikiran negative itu maka kegiatan pembelajaran harus melibatkan lingkungan sekitar sehingga peserta didik sangat mudah untuk memahami. Hal ini akan menggabungkan unsur budaya dengan pembelajaran Matematika. Siswa akan merasa lebih mudah untuk menguasai ide-ide akademik dengan memulai dengan gagasan dunia nyata mereka ketika budaya diterapkan pada pembelajaran matematika (Febrianti & Afri, 2023).

Ide-ide matematika diterapkan dalam konteks social budaya yang unik mengacu pada penggunaan konsep-konsep matematika dan prosedur yang diperoleh di luar sekolah serta

penguasaan keterampilan matematika selain dari sekolah. Berdasarkan hal tersebut, pengembangan kreativitas siswa dapat dilakukan melalui integrasi pendidikan matematika dan budaya bermakna untuk menumbuhkan kemampuan siswa mengembangkan warisan budaya sesuai konteks masa kini (Wulandari & Puspawati, 2016).

Menurut (Aditya, 2018) Etnomatematika adalah bidang eksplorasi yang meneliti gagasan matematika dalam situasi budaya fenomenal. Proses matematika menggambarkan etnomatematika sebagai teknik unik yang digunakan oleh komunitas budaya atau masyarakat tertentu (Harahap & Rakhmawati, 2022). Etnomatematika didefinisikan sebagai caracara khusus yang dipakai oleh suatu kelompok budaya atau masyarakat tertentu dalam aktivitas matematika. Di mana aktivitas matematika adalah aktivitas yang didalamnya terjadi proses pengabstraksian dari pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari ke dalam matematika (Sarwoedi et al., 2018)

Menurut (Widada, Jumri, & Damara, 2018) Studi matematika melalui etnomatematika adalah metode yang berhasil untuk meningkatkan pemahaman konseptual. Kehadiran etnomatematika dalam pendidikan matematika telah meluas hingga mencakup gagasan bahwa matematika dapat diajarkan di luar kelas dengan memasukkan budaya lokal (Richardo, 2016), dengan demikian kita dapat mengetahui konsep-konsep matematika yang terdapat dalam akabilan.

Indonesia dikenal sebagai negara dengan berbagai keberagaman budaya di setiap daerahnya, salah satunya adalah di provinsi Nusa Tenggara Timur. Berbagai keberagaman ini menjadikan Indonesia berbeda dengan negara lainnya dengan budaya sebagai ciri khas daerah maupun suku berdasarkan warisan dari masyarakat generasi terdahulu. Salah satunya ialah makanan lokal atau makanan khas daerah yang merupakan salah satu identitas dari suatu kelompok masyarakat ataupun daerah dengan keunikan tersendiri sehingga mudah dikenali dan menjadi suatu ciri khas (Guerrero et al., 2010). Makanan khas daerah merupakan jenis makanan yang sudah ada sejak dahulu dan diwariskan oleh generasi terdahulu ke generasi berikutnya. Makanan khas daerah juga sangat dihargai sebagai tradisi dan bagian dari budaya lokal maupun yang dimodifikasi, tetapi bahan utama yang dipakai dan cara memasaknya tidak berubah (Purwaning Tyas, 2017).

Kabupaten Malaka merupakan salah satu kabupaten yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Timur. Di kabupaten Malaka ini juga memiliki banyak sekali kearifan lokal dan salah satunya adalah Akabilan.

Akabilan merupakan makan khas masyarakat Kabupaten Malaka-Nusa Tenggara Timur yang telah diwariskan oleh nenek moyang sejak dahulu kala sampai dengan saat ini. Akabilan adalah hidangan yang terbuat dari sagu, kacang hijau, parutan kelapa, dan sedikit garam. Makanan ini memiliki cita rasa unik dan menggugah selera.

Penelitian tentang etnomatematika pada makanan khas daerah telah dilakukan oleh beberapa peneliti diantaranya sebagai berikut, Eksplorasi Etnomatematika pada kue tradisional semprong khas dari Karawang (Rusmayanti & Sutirna, 2021), etnomatematika pada makanan tradisional Cilacap (Choeriyah et al., 2020), etnomatematika pada proses pembuatan tempe yang diteliti oleh (Harahap and Rakhmawati, 2022), Etnomatematika pada metode produksi lontong Kupang di Sidoarjo yang diteliti oleh (Fida Dinar dan Faridah, 2022)

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematika yang berada pada Akabilan yang merupakan makanan khas masyarakat Kabupaten Malaka Propinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil dari pada penelitian ini diharapkan dapat mendukung dan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap pembelajaran matematika dalam rangka penciptaan bahan dan buku sebagai sumber belajar serta menggunakan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran matematika di sekolah agar siswa dapat belajar dengan lebih menarik.

METODE PENELITIAN

Metode dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksplorasi dengan menggunakan pendekatan etnografi untuk memperoleh penjelasan dan analisis secara detail berdasarkan penelitian lapangan. Penelitian kualitatif ini bertujuan memahami fenomena yang terjadi sehingga dapat digunakan dalam memecahkan suatu masalah penelitian yang perlu dieksplorasi (Ahmadi, 2014) dan dijelaskan dengan deskriptif menggunakan kata-kata serta gambar dan bukan angka (Soendari, 2012). Pendekatan etnografi dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan etnomatematika yakni mengkaji gagasan, metode dan teknik pada budaya tertentu berdasarkan pandangan asli anggota budayanya (Ascher & D'Ambrosio, 1994; Rosa et al., 2016). Penelitian ini memiliki instrumen utama yaitu human instrument atau peneliti sebagai instrumen utama yang perannya tidak dapat digantikan maupun diwakilkan (Gumilang, 2016).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati konsep-konsep matematika yang terdapat pada bablak yang digunakan untuk memproduksi Akabilan dan juga pada Akabilan

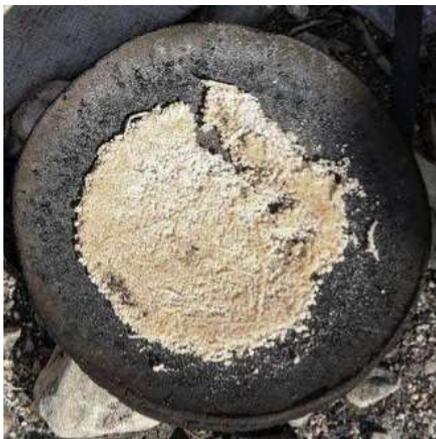
yang sudah jadi di produksi. Wawancara dilakukan dengan para pembuat Akabilan. Wawancara juga didokumentasikan dengan mengambil foto saat kegiatan serta catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk memilah bagian dari proses pembuatan serta pada produk yang berhubungan dengan konsep matematika. Penyajian data dilakukan untuk mengonfirmasi berbagai konsep matematika yang ditemukan. Kesimpulan yang didapat kemudian ditarik mengenai konsep matematika serta kontribusi dalam pembelajaran matematika yang ditemukan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan pada penelitian ini, maka peneliti melakukan analisis Akabilan dan juga terhadap tempat/alat yang digunakan untuk memproduksi Akabilan. Dari hasil analisis terhadap babilak dan juga Akabilan temukan bahwa antara babilak dan akabilan ini mempunyai bentuk-bentuk konsep geometri sebagai berikut :

➤ **Babilak & Akabilan**

Babilak merupakan alat atau tempat tradisonal yang biasanya di gunakan untuk memproduksi akabilan sedangkan Akabilan merupakan sebuah makanan tradisional masyarakat kabupaten Malaka yang telah di wariskan oleh nenek moyang sampai dengan saat ini.

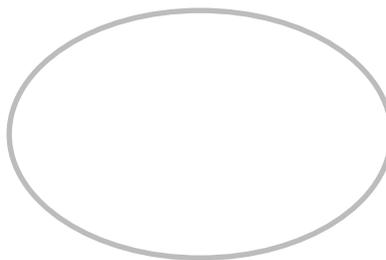


Gambar 1. Babilak



Gambar 2. Akabilan

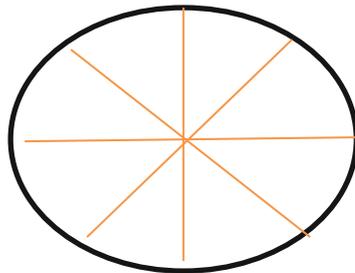
Gambar berikut ini adalah gambar pemodelan babilak secara geometri.



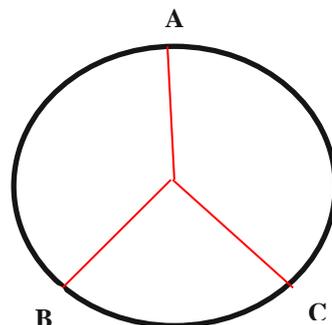
Gambar 3. Pemodelan Babilak dan Akabilan Secara Geometri

Hasil analisis pada gambar 3 ini menunjukkan bahwa adanya konsep geometri yang terdapat pada babilak dan Akabilan yakni Lingkaran. Berikut ini adalah sifat-sifat lingkaran yang terdapat pada gambar 3 :

- Memiliki satu buah sisi
- Memiliki jumlah simetri lipat yang tidak terbatas



- Memiliki titik sudut
- Memiliki jumlah simetri putar yang tidak terbatas
- Titik pusatnya memiliki jarak yang sama ke titik mana saja.



Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan matematika digunakan oleh masyarakat khususnya masyarakat kabupaten Malaka ketika mereka menggunakan alat Balibak untuk memproduksi Akabilan. Oleh karena itu, Babilak dan Akabilan bisa di jadikan alternatif untuk belajar Matematika lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah untuk memahami.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peneliti menyimpulkan bahwa etnomatematika pada Babilik dan Akabilan membahas materi matematika dalam bidang Geometri Lingkaran. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber belajar dan meningkatkan referensi mengenai etnomatematika yang dapat digunakan sebagai materi pelajaran dengan mengaitkan matematika dalam kehidupan sehari-hari. Melalui penelitian ini juga diharapkan sumber budaya yang diwariskan oleh generasi terdahulu dapat dikenal sekaligus membantu proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, D.Y. (2018) 'Eksplorasi Unsur Matematika dalam Kebudayaan Masyarakat Jawa.', *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 7(3), pp. 253–261. Available at: <https://doi.org/10.30998/formatif.v7i3.2236>.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (R. KR (ed.); 1st ed.). Ar-Ruzz Media.
- Ascher, M., & D'Ambrosio, U. (1994). Ethnomathematics: A Dialogue. *For the Learning of Mathematics*, 14(2), 36–43.
- Choeriyah, L., Nusantara, T., Qohar, A., & Subanji. (2020). Studi Etnomatematika pada Makanan Tradisional Cilacap. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 11(2), 210–218.
- Dinar Fauziyah, F. and Faridah, S. (2022) 'ETNOMATEMATIKA: Konsep Perbandingan pada Proses Pembuatan Lontong Kupang Khas Sidoarjo', *Galois: Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*, 1(1), pp. 27–37. doi:10.18860/gjppm.v1i1.1073.
- Guerrero, L., Claret, A., Verbeke, W., Enderli, G., Zakowska-Biesmans, S., Vanhonacker, F., Issanchou, S., Sajdakowska, M., Granli, B. S., Scalvedi, L., Contel, M., & Hersleth, M. (2010). Perception of traditional food products in six European regions using free word association. *Food Quality and Preference*, 21(2), 225–233. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.foodqual.2009.06.003>
- Gumilang, G. S. (2016). Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Fokus Konseling*, 2(2), 144–159. <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/fokus/a>
- Harahap, S.A. and Rakhmawati, F. (2022) 'Etnomatematika dalam Proses Pembuatan Tempe', *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), pp. 1291–1300. doi:10.31004/cendekia.v6i2.1354.
- Purwaning Tyas, A. S. (2017). Identifikasi Kuliner Lokal Indonesia dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 1(2), 1–14. <https://doi.org/10.22146/jpt.24970>
- Rusmayanti, & Sutirna. (2021). Eksplorasi Etnomatematika Pada Kue Tradisional Semprong Khas Dari Karawang. *Maju*, 8(2), 76–83. <https://www.ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/mtk/article/view/704>

- Richardo, R. (2016) 'Peran Ethnomatematika dalam Penerapan Pembelajaran Matematika Pada Kurikulum 2013', *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)*, 7(2), pp. 118–125. Available at: [https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7\(2\).118-125](https://doi.org/10.21927/literasi.2016.7(2).118-125).
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas Etnomatematika dalam Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02), 171–176. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Soendari, T. (2012). Metode Penelitian pendidikan Deskriptif. In *Metode Penelitian Deskriptif*.
- Widada, W., Jumri, R. and Damara, B.E.P. (2018) 'The Influence of the Inquiry Learning Based on Ethnomathematics from South Bengkulu on the Ability of Mathematical Representation', in *Seminar on Advances in Mathematics, Science, and Engineering for Elementary Schools Mercure Hotel Yogyakarta*, pp. 20–29. Available at: <https://doi.org/10.33369/jpmr.v5i1.10724>.
- Wulandari, I., & Puspawati, K. R. (2016). Budaya Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Santiaji Pendidikan*, 6(1), 31–37. <https://www.neliti.com/publications/129201/budaya-dan-implikasinya-terhadap-pembelajaranmatematika>